

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan *Lobat* ini berada di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat yang dibuat oleh Mardi Boangmanalu. Mardi Boangmanalu adalah seorang pengrajin *Lobat* Pakpak yang handal dan sudah profesional dalam memainkan *Lobat* Pakpak. Selain pengrajin *Lobat*, Mardi Boangmanalu juga dapat membuat berbagai instrumen tradisional Pakpak seperti *Kalondang*, *Genderrang*, *Kucapi* dan *Sordam* Pakpak. Dan Mardi Boangmanalu juga sudah profesional dalam memainkan semua jenis instrumen musik tradisional Pakpak. Ini diteliti dari prestasi-prestasi yang diperoleh oleh Mardi Boangmanalu yang berprofesi sebagai seniman tradisional di Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Dalam proses pembuatan *Lobat*, bahan utama yang digunakan untuk membuat *Lobat* yaitu bambu (*Buluh Didi*). Bambu dipotong dengan menggunakan gergaji sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, yaitu panjang 28,5 cm dan panjang diameter 2 cm pada bagian lobang peniupan dan 1,8 cm pada bagian lobang udara, serta kayu kering sebagai penutup *Mouthpece* yang dibentuk sesuai dengan ukuran lobang bagian mulut pada *Lobat*, yaitu panjang 2,3 cm dengan diameter 1,8 cm dan dapat juga disesuaikan dengan ukuran lobang pada bagian peniupan. Pembuatan lobang

suara pada *Lobat* menggunakan pisau kecil. Jarak antara lobang sura dengan bagian peniupan diukur dengan cara tradisional yaitu selebar jempol orang dewasa atau jika diukur dengan meteran panjangnya 2,3 cm. Ukuran lobang suara disesuaikan dengan ukuran *Lobat* itu sendiri, yaitu panjang lobang suara 1,2 cm dan lebar 0,8 cm. Pembuatan penutup *Mouthpece* menggunakan parang. Kayu kering yang sudah disediakan dibentuk sesuai dengan ukuran lobat, karena kayu kering yang akan dibentuk berfungsi untuk menutup bagian peniupan *Lobat* atau *Mouthpece*. Pembentukan *Mouthpece* pada *Lobat* menggunakan pisau kecil, bentuk yang dibuat menyerupai bentuk *Mouthpece* pada *Recorder*. Fungsinya agar pemain *Lobat* dapat meletakkan *Lobat* pada mulut dengan nyaman pada saat memainkan *Lobat*. Setelah *Mouthpece* pada *Lobat* dibentuk kemudian ditutup dengan penutup *Mouthpece*. Proses penandaan posisi lobang pada *Lobat* dilakukan dengan cara mengukur panjang *Lobat* dari lobang suara ke lobang udara yaitu 26,4 cm. kemudian dari panjang tersebut diambil titik tengah sebagai posisi lobang pertama (lobang 1). Setelah titik tengah ditentukan, maka selanjutnya diukur dari titik tengah ke lobang udara, yaitu 13,2 cm. panjang tersebut dibagi menjadi lima maka hasilnya adalah 2,64 cm. sehingga jarak antar lobang pertama sampai lobang ke-lima masing 2,64 cm. Titik-titik yang sudah diukur diberi tanda dengan sayatan kecil menggunakan pisau.

Proses pembuatan lobang dilakukan dengan cara memanaskan besi *Ohor-Ohor* hingga berwarna merah, kemudian ditusukkan pada *Lobat* yang sudah diberi tanda untuk posisi lobang. Besi *Ohor-Ohor* ditusukkan secara

perlahan sambil memuta-mutar hingga terbantu lobang pada *Lobat*. Tahap penyelesaian dalam pengerjaan membuat *Lobat* dilakukan dengan sederhana yaitu memperhalus bagian lobang peniupan dan membersihkan seluruh lobang yang ada pada *Lobat*.

3. *Lobat* dimainkan dengan cara ditiup. Dari pengklasifikasian instrumen musik berdasarkan sumber bunyinya, maka *Lobat* tergolong kedalam klasifikasi *Aerophone*. Karena sumber bunyinya berasal dari tekanan udara. Tangga nada yang dihasilkan *Lobat* adalah tangga nada pentatonik yaitu DO-RE-FI-SOL-SI-DO (1-2-4#-5-7-1).
4. Posisi tangan dalam memainkan *Lobat* ditentukan oleh kenyamanan masing-masing pemain *Lobat*. Dalam penelitian ini posisi tangan tangan kiri berada diatas yaitu pada lobang satu, dua, dan tiga, serta tangan kanan berada pada posisi bawah yaitu lobang empat dan lima. Tangga nada *Lobat*. Untuk nada DO (1), lobang satu, dua, dan tiga ditutup dengan jari telunjuk kiri, jari tengah kiri, dan jari manis kiri. Kemudian untuk nada RE (2) jari manis kiri dibuka, dan untuk nada FI (4#) jari telunjuk kiri dibuka, kemudian nada SOL (5) semua lobang pada *Lobat* dalam keadaan terbuka, untuk nada SI (7) lobang satu, dua, tiga, dan 5 ditutup masing-masing menggunakan jari telunjuk kiri, jari tengah kiri, jari manis kiri, dan jari tengah kanan, dan untuk nada DO (1) oktaf sama seperti nada DO (1) netral hanya saja ditiup lebih keras agar menghasilkan nada tinggi. Posisi badan pada saat memainkan *Lobat* dapat dikukan dengan cara duduk dan dapat juga dengan cara berdiri.

B. SARAN

Dari beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan bagi seluruh masyarakat Pakpak Bharat agar tetap bersama-sama menjaga dan melestarikan apa yang telah diwariskan oleh leluhur dahulu, terutama peninggalan-peninggalan kesenian budaya Pakpak seperti alat musik tradisional.
2. Generasi muda diharapkan dapat seperti Mardi Boangmanalu, yaitu meningkatkan minat untuk mencintai dan mengenal budaya kesenian tradisional masyarakat Pakpak Bharat agar tidak dikalahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, dan juga berminat untuk belajar membuat instrumen musik tradisional Pakpak.
3. Seyogianya pemerintah khususnya kabupaten Pakpak Bharat memberikan perhatian khusus terhadap instrumen-instrumen tradisional Pakpak supaya tidak menghilang ditengah kemajuan zaman. Dalam hal ini pemerintah memberikan perhatian melalui sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat agar membuat pelajaran khusus mengenai kesenian dan budaya tradisional Pakpak.
4. Disini penulis sadar diri dari segi penjelasan dan kata-kata yang rancau atau tidak lengkap, kiranya dapat memaklumi dan semoga karya ilmiah ini kelak nantinya dapat menjadi tolak ukur untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan karya ilmiah ini.